

PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA

Aulia Annisa¹; Ahmad Sulaeman²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

Email: aulia.ann25@gmail.com¹; sulaeman.ump@gmail.com²

Received : 20-01-2024

Revised : 30-02-2024

Accepted : 04-03-2024

Keyword:

Islamic Value, Learning,
Islamic History

Kata Kunci:

Nilai Islam, Pembelajaran,
Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract: *The rapid development of the era and technology has impacted the moral and cultural degradation of Indonesian society, particularly among Muslims. Value education is expected to be a solution in facing the swift flow of information in a fast-moving information environment in modern times. The aim of this research is to understand and describe the methods used in instilling Islamic cultural values at MTs Muhammadiyah Patikraja, as well as the resulting impacts. This research uses a qualitative approach, employing observation and interviews as data collection techniques. The findings of this study indicate that the teaching of Islamic cultural values through the understanding of Islamic history is conducted in stages using learning strategies and media tailored to the conditions and needs of the students. Positive changes in students' attitudes and actions in their daily lives demonstrate the impact of the formation of Islamic cultural values.*

Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi memberikan dampak terhadap degradasi moral dan budaya masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Pendidikan nilai diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi kondisi arus informasi yang begitu deras di lingkungan informasi yang bergerak cepat di zaman modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai budaya Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja, serta dampak yang ditimbulkannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai budaya Islam melalui pemahaman sejarah Islam dilakukan secara bertahap dengan menggunakan strategi pembelajaran dan media yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Perubahan positif pada sikap dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan dampak dari terbentuknya nilai-nilai budaya Islam.

Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang ajarannya sempurna dan menyeluruh. Terbukti dengan ajaran agama Islam yang mengatur urusan manusia sampai pada hal-hal terkecil dalam kehidupan. Begitu juga dengan kebudayaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia¹. Tidak dapat dipungkiri bahwa ajaran Islam memberikan arah kebudayaan dalam berkehidupan. Kebudayaan memberikan peran yang besar dalam penyebaran ajaran agama Islam sehingga Islam memberikan perhatian yang serius terhadap budaya.

Peradaban Islam yang berkembang menjadi sangat pesat dan maju tidak lain karena Islam mendorong manusia untuk mengembangkan karya dan potensi yang dimiliki. Islam dan kebudayaan adalah hal yang berbeda namun hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain². Sumber aturan-aturan dalam Islam berpedoman pada Al Quran dan hadis sedangkan kebudayaan Islam adalah bukti dari keberagaman umat Islam itu sendiri.

Namun seiring pesatnya perkembangan zaman, nilai-nilai budaya Islam kerap kali tercampuri oleh pengaruh budaya luar. Banyaknya informasi dan budaya yang masuk ke Indonesia memberikan dampak terhadap degradasi moral dan budaya Islam serta bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi sedikit banyak menggeser cara pandang, pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai Islam di masyarakat. Pergeseran nilai ini menyebabkan degradasi nilai-nilai tradisional termasuk nilai-nilai budaya Islam. Sehingga pemahaman mengenai budaya Islam menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan arus globalisasi yang semakin pesat.

Pemahaman yang baik mengenai kebudayaan memiliki tujuan untuk mewujudkan peradaban yang luhur dapat diperoleh melalui pendidikan. Pada hakikatnya kebudayaan dan pendidikan adalah dua hal yang saling terkait dan saling bergantung. Kebudayaan manusia menghasilkan pendidikan, yang selanjutnya menjadi komponen kebudayaan. Tingkat kemajuan dan pertumbuhan budaya dalam suatu masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kualitas pendidikan yang ada pada masyarakat di dalamnya³.

Pendidikan nilai diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi kondisi arus informasi yang begitu deras di era modern saat ini⁴. Pendidikan berbasis nilai sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan moral dan karakternya. Mengenai hal ini, nilai-nilai budaya Islam yang berpedoman dari ajaran agama Islam memiliki kapasitas untuk mempengaruhi secara signifikan sikap, perilaku, dan

¹ R Priarni, 'Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dalam Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol.3.1 (2019), Hlm. 34.

² Eman Supriatna, 'Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal/Daerah)', *Jurnal Soshum Insentif*, 2.2 (2019), 282-87 <<https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/178>>.

³ Priarni.

⁴ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, 'Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3222-29 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>>.

pandangan peserta didik, sehingga mencegah mereka mudah terpengaruh oleh tren budaya yang bertentangan dengan nilai budaya Islam.

Kebudayaan Islam merupakan sebuah kebudayaan yang diperoleh dari hasil peradaban yang berkembang dan diciptakan oleh umat Islam yang sumbernya berasal dari nilai-nilai dan ajaran Islam yaitu Al Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW⁵. Nilai inilah yang menjadi pembeda antara kebudayaan Islam dan kebudayaan yang lain. Sejarah kebudayaan Islam yang kaya akan nilai-nilai etika, moral, sosial, dan spiritual dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan atau berperilaku bagi masyarakat muslim.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari, memahami, dan menghargai nilai-nilai hikmah yang terdapat dalam sejarah Islam. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dan membentuk sikap, karakter, dan kepribadiannya. Prinsip-prinsip tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter peserta didik dalam mempelajari sejarah.

Karya tulis penelitian tentang penanaman nilai-nilai melalui pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga telah banyak ditulis di masa lalu. Kajian tentang penanaman nilai-nilai budaya Islam yang penulis tuliskan adalah mengacu pada kajian-kajian dalam penelitian terdahulu.

Penulis dapat menyempurnakan gagasan dalam penelitian ini dengan bantuan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran tentang budaya Islam masa lalu. Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” yang dilakukan Husnan Sulaiman (2023) sampai pada kesimpulan bahwa metode pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius siswa⁶.

Penelitian serupa dengan judul “Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami” oleh Aji Luqman Panji dkk. (2023) menyimpulkan dalam hasil penelitian bahwa nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama Islam harus diterapkan dalam pendidikan Islam⁷.

Dalam penelitian yang berjudul “Integrasi Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Rina Priani (2019) menyimpulkan bahwa studi

⁵ R Rofiani, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, ‘KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI BUDAYA GLOBAL (Analisis Terhadap Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur)’, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5.01 (2021), 62 <<https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1556>>.

⁶ Husnan Sulaiman and others, ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, 2 (2023), 1–10.

⁷ Aji Luqman Panji and others, ‘Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>>.

ini menunjukkan pendidikan agama Islam dipadukan dengan nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran dapat ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik⁸.

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai-nilai budaya Islam perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menggugah penulis untuk melakukan penelitian dengan tentang Penanaman nilai-nilai Budaya Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Permasalahan yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman dan dampak dari penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dampak dari penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian yang hasil datanya bersifat deskriptif berupa perkataan baik tertulis maupun secara lisan yang diperoleh dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati⁹.

Peneliti berusaha menghimpun data dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan bertemu dengan subjek atau narasumber secara langsung bertempat di lokasi penelitian. Peneliti berupaya untuk memahami peristiwa dan mengetahui sebuah makna yang dihadapi subjek penelitian dengan melihat peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian berorientasi pada hasil dengan memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh saat penelitian dan disajikan secara deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Patikraja dengan mengumpulkan sumber data melalui observasi, wawancara, dan sumber data tambahan berupa buku, jurnal penelitian, dan dokumen milik sekolah. Untuk mengetahui cara mengajarkan nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran sejarah budaya Islam, dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah budaya Islam dan sejumlah siswa kelas VIII. Wawancara tersebut menggali mengenai proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII A dan mengamati proses pembelajaran dengan melakukan observasi.

Diskusi dan Pembahasan

Nilai-nilai Budaya Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata "nilai" mewakili harga, jumlah, dan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi manusia, sesuatu

⁸ Priarni.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

yang secara substansial menyempurnakan manusia¹⁰. Max Scheler memberikan definisi nilai sebagai kualitas yang tidak dapat disandarkan dan berubah seiring dengan perubahan suatu objek. Berbeda dengan Immanuel Kant yang menyatakan bahwa nilai tidak ditentukan berdasarkan suatu materi, melainkan ia murni sebagai nilai tanpa bergantung pada suatu peristiwa¹¹.

Dari pengertian yang telah disebutkan sebelumnya penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan merupakan esensi dari suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama kebaikan atau sifatnya.

Kebudayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya didefinisikan sebagai adat istiadat, suatu hal yang berkaitan dengan kebudayaan yang telah berkembang, maju, beradab, dan telah menjadi kebiasaan dan sulit untuk diubah¹². Makna kebudayaan menurut pendapat lain adalah dari sebuah karya, cara, ataupun keinginan masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur tingkat dan kegunaan¹³. Sehingga dapat dimaknai bahwa kebudayaan memiliki fungsi yang digunakan sebagai petunjuk dalam bertingkah laku dan bertindak secara pantas didasarkan selama anggota masyarakat dapat menerimanya.

Budaya menurut pandangan Islam disebutkan oleh Ali Ahmad Madkur bahwa kebudayaan Islam memiliki landasan berupa prinsip ketuhanan, yaitu menjadikan Allah SWT sebagai dasar dalam berbudaya¹⁴. Maksudnya adalah budaya dalam pandangan Islam memiliki dua komponen penting berupa komponen normatif berupa hukum ketuhanan yang bersumber dari Al Quran dan Hadis serta komponen penerapan berupa tingkah laku perbuatan yang benar sesuai dengan komponen normatif.

Berdasar pada pengertian yang sudah dijelaskan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa budaya Islam merupakan hasil dari proses interaksi umat muslim berupa adat istiadat, tingkah laku, maupun kebiasaan masyarakat yang diatur oleh nilai-nilai Islam yang bersumber pada nilai ketuhanan yaitu Al Quran dan Hadis. Sehingga nilai budaya Islam dapat dimaknai sebagai nilai yang berasal dari ajaran agama Islam dan tercermin dalam kebudayaan umat Islam melalui tingkah laku, tindakan, perilaku, serta kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Nilai budaya Islam berpedoman pada prinsip, ajaran, dan norma yang sumbernya dari Allah SWT berupa Al Quran dan Hadis sehingga nilai budaya Islam bersifat mutlak dan hakiki. Nilai budaya Islam juga tidak terbatas. Artinya selama budaya Islam yang

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd edn (Balai Pustaka, 2003).

¹¹ Qiqi Zakiah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

¹³ Mustopa Mustopa, 'Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna Dan Hakekat Kebudayaan Islam', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 5.2 (2017) <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i2.2121>>.

¹⁴ Rofiani, Ahmad, and Suhartini.

tercipta tidak menyalahi prinsip ajaran agama Islam, maka nilai budaya Islam dapat disandarkan pada budaya tersebut.

Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, nilai-nilai budaya Islam dapat dilihat dari kurikulum pembelajaran yang digunakan¹⁵. Nilai budaya Islam tercermin dari tokoh-tokoh sejarah Islam, terbentuknya peradaban Islam, hingga seluruh peristiwa sejarah Islam di masa lampau. Nilai budaya Islam inilah yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik untuk menghasilkan peradaban Islam yang unggul.

Riva dan Bukhari dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan prinsip Al Quran dan hadis yaitu nilai keadilan, kejujuran, persamaan, kebebasan, persaudaraan, dan musyawarah¹⁶. Nilai-nilai budaya Islam tersebut tentunya terdapat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang harapannya dapat ditanamkan pada diri peserta didik.

Selaras dengan yang disampaikan pengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Ibu Hana Hanifah, S.Pd. bahwasanya nilai-nilai budaya Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum begitu banyak. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menekankan penanaman nilai budaya Islam berupa nilai saling menghargai, toleransi, gotong royong atau musyawarah, berani, pantang menyerah, jujur dan adil. Nilai-nilai tersebut didasarkan pada muatan materi yang terdapat pada kurikulum sejarah kebudayaan Islam di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Nilai-nilai budaya Islam yang terkandung dalam kurikulum pembelajaran, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat diintegrasikan, dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Sejarah kebudayaan Islam juga mengandung nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama Islam yang relevan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja

Mengacu pada hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Ibu Hana Hanifah, S.Pd. bahwasanya proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dilakukan melalui beberapa tahap.

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 24 April 2024 Ibu Hana Hanifah S. Pd. menuturkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, dan *Evaluating*. Beliau terlebih dahulu melakukan

¹⁵ Rofik, 'Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII.1 (2015), 15-29.

¹⁶ Budi Riva and Bukhari, 'Setting Sosial Dan Budaya Dalam Al-Qur ' an Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah', *Al-Munir*, 11.1 (2020), 60-69
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>>.

perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengontrolan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran yang dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap semester. RPP yang dibuat mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Perencanaan pembelajaran menjadi faktor yang esensial untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru yang menyiapkan perencanaan pembelajaran memiliki acuan dan dapat memprediksi kesulitan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan terlebih dahulu mengantisipasi hal tersebut. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi untuk memanfaatkan sumber belajar yang cocok dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan membuat perencanaan maka proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan terorganisir¹⁷.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Mengacu pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa di tahap pengorganisasian beliau menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan serta mengatur kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Proses pengorganisasian memiliki fungsi yang cukup penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Selama proses pengorganisasian guru dapat memutuskan langkah-langkah yang akan dibuat dalam melaksanakan pembelajaran¹⁸. Pengorganisasian membantu guru dalam mengefisienkan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan penanaman nilai-nilai budaya Islam.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan proses pelaksanaan pembelajaran berpacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini memiliki tujuan agar guru dapat menjalankan pembelajaran secara efektif, terstruktur, dan sistematis.

¹⁷ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran', *Inovatif*, 7.1 (2021), 206–31.

¹⁸ Pengorganisasian Dalam and Manajemen Pendidikan, 'Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi', 2.3 (2022), 97–105.

Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan memandu siswa dalam aktivitas pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran baik dengan bertanya mengenai materi yang belum dipahami maupun memberi opini terkait materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan dan memiliki arti bagi peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya dimaknai dengan proses penyampaian materi saja, namun bagaimana peserta didik dapat memahami materi, makna yang terkandung dalam materi, dan pengamalan dari pengetahuan yang telah diperoleh¹⁹.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat memahami kandungan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan dan mengimplementasikan pemahaman yang telah diperoleh pada aktivitas sehari-hari.

4. Pengontrolan Pembelajaran

Pada proses pengontrolan atau pengawasan pembelajaran guru bertindak dalam memantau proses kemajuan pembelajaran siswa, memastikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, serta mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, guru sudah memprediksi hambatan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Pada proses ini guru berusaha mengatasi persoalan apabila timbul suatu masalah dalam pembelajaran.

Guru juga mengontrol keberhasilan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui proses ini guru bisa melihat sejauh mana pemahaman materi oleh peserta didik, dan materi mana yang masih perlu dipahamkan kepada peserta didik²⁰. Proses pengontrolan memungkinkan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk menakar keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Guru mengevaluasi pemahaman, partisipasi, dan sikap peserta didik dengan melakukan ujian, tugas, proyek, maupun refleksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas VIII Laila Amini menuturkan bahwa kerap kali guru memberikan pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan pada akhir pembelajaran. Menurut siswa lain dari kelas VIII Fioren Zahiroh mengatakan apabila seluruh materi telah

¹⁹ Putrianingsih, Muchasan, and Syarif.

²⁰ Putrianingsih, Muchasan, and Syarif.

selesai dipelajari dan dibahas, guru biasanya mengadakan evaluasi berupa ulangan harian.

Dari hasil evaluasi yang telah didapatkan guru mencoba menggali kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menjadi bahan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi juga memberikan gambaran yang dapat berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah²¹. Evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penanaman Nilai-nilai Budaya Islam Melalui Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil yang diambil melalui observasi sekaligus wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa MTs Muhammadiyah telah menerapkan prosedur yang terorganisir dan metodis untuk menanamkan nilai-nilai budaya Islam dengan mempelajari sejarah Islam. Di dalam kelas, pengajaran tentang budaya Islam masa lalu juga dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran. Guru sejarah budaya Islam menerapkan pendekatan pembelajaran bertahap berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal kegiatan pembelajaran akan dimulai²². Pada tahap pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengondisikan peserta didik dalam kondisi siap memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa. Guru juga mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik.

Menurut Ibu Hana Hanifah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran harapannya dapat membentuk nilai budaya Islam berupa cinta damai dan selalu berdoa sebelum memulai suatu aktivitas. Bertanya mengenai kabar peserta didik merupakan strategi guru untuk menciptakan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Pada kegiatan pendahuluan guru juga memberi gambaran secara umum mengenai materi yang akan dibahas, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta melontarkan pertanyaan (*pretest*) untuk mengukur pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari.

²¹ M Arif and others, 'Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Sekolah', 4.2 (2023), 121-33.

²² Aminah, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung', *Tesis*, 2020, 1-138.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya²³. Selama proses pembelajaran guru memberikan materi menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi dan ketersediaan media pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang dipakai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja berupa metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan keteladanan. Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan media pembelajaran yang tersedia di madrasah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan oleh guru kepada peserta didik²⁴. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan materi sejarah kebudayaan Islam secara lebih terperinci. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk menganalisis mengenai *ibrah* serta nilai-nilai budaya Islam yang terdapat pada sejarah kebudayaan Islam.

Dalam observasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti guru sejarah kebudayaan Islam kerap kali menggunakan metode ceramah apabila materi yang tersaji berupa kisah yang menggambarkan sejarah Islam pada masa lalu seperti sejarah peradaban Islam, sejarah para khalifah, sejarah berdirinya dinasti Islam, dan sebagainya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode yang memungkinkan peserta didik untuk memberikan opini atau pendapat dan mendiskusikan topik tertentu. Metode diskusi memberikan ruang kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan bertukar pendapat mengenai topik yang sedang didiskusikan.

Dalam observasi proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII MTs Muhammadiyah Patikraja metode ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam jalannya pembelajaran. Pada prosesnya guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan pertanyaan yang berbeda melalui penggunaan media pembelajaran berupa *question card* yang telah disiapkan. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang telah

²³ Aminah.

²⁴ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), 175 <<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>>.

didapatkan dari *question card* dan menjelaskan hasil diskusi dengan melakukan presentasi di depan kelas.

Penulis menjumpai penggunaan media pembelajaran *question card* memberikan dampak baik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan media ini juga mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Media pembelajaran *question card* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dilakukan sambil belajar dan bermain²⁵.

Melalui metode ini tidak hanya mengasah aspek kognitif peserta didik saja, namun mengasah kemampuan aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik juga belajar mengenai nilai budaya Islam berupa saling menghargai perbedaan pendapat, toleransi, cinta damai, dan musyawarah dalam proses diskusi.

c. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan sebuah metode yang dipakai dalam pembelajaran dengan mempertunjukkan sebuah proses mengenai materi yang dipelajari²⁶. Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja guru memberikan demonstrasi mengenai kisah sejarah melalui video pembelajaran.

Metode demonstrasi dinilai cukup efektif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pasalnya metode ini memungkinkan siswa melihat gambaran sejarah kebudayaan Islam melalui video sehingga memudahkan siswa dalam memahami lini masa peristiwa sejarah dan keadaan yang terjadi pada peristiwa tersebut.

Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mencari *ibrah* maupun hikmah sejarah yang dapat diterapkan pada masa ini. Melalui metode demonstrasi peserta didik didorong untuk menganalisis keteladanan tokoh-tokoh Islam yang berperan penting dalam peristiwa sejarah dan mengimplementasikan dalam aktivitas kehidupan. Nilai budaya Islam dapat tercermin dari tokoh sejarah Islam berupa adil, jujur, tanggung jawab, dermawan, pantang menyerah dan lain sebagainya.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan yang dijalankan dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja berupa contoh tindakan, sikap, ucapan dan perbuatan khususnya dari guru

²⁵ Umni Afifah and Ahmad Sulaeman, 'Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card', *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2022), 139 <<https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14946>>.

²⁶ Syurgawi and Yusuf.

mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan umumnya dari seluruh tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah patikraja.

Menurut penyampaian guru sejarah kebudayaan Islam metode keteladanan merupakan tanggung jawab seluruh pendidik tidak hanya mengacu pada guru mata pelajaran SKI atau guru pendidikan agama Islam saja. Pendidik harus mampu memberikan teladan dan akhlak yang baik kepada peserta didik. Karena guru merupakan representasi dari seseorang yang telah mengamalkan ilmunya. Dengan memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk menerapkan perilaku dan sikap yang positif²⁷.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam metode keteladanan juga diperoleh dari meneladani para tokoh sejarah Islam yang berjasa dalam mencetak peradaban Islam di masa lampau. Dengan menyajikan kisah para tokoh sejarah Islam diharapkan peserta didik termotivasi untuk meneladani sifat tokoh sejarah Islam.

3. Penutup

Pada akhir proses pembelajaran guru melaksanakan kegiatan penutup berupa memberikan evaluasi dan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman yang telah dimiliki siswa. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Pembelajaran diakhiri dengan menjelaskan kesimpulan terkait materi dan hasil diskusi yang telah dipelajari dan ditutup dengan membaca doa serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja juga menggunakan beberapa media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai yaitu LCD Proyektor, video pembelajaran, *power point*, dan *question card*. Menurut penuturan guru sejarah kebudayaan Islam sejauh ini pembelajaran baru menggunakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan efektivitas dan sebagai alat bantu guru dalam memberikan materi pembelajaran.

LCD Proyektor digunakan dalam menampilkan materi berupa video maupun PPT (*presentasi power point*) pembelajaran guna menunjang materi yang akan disampaikan. Dengan media yang interaktif dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik

²⁷ R Aviati, B Robandi, and ..., 'Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik', ... *Pendidikan Indonesia*, 2023
<<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>>.

terhadap materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran *question card* yaitu berupa kartu pertanyaan yang digunakan guru untuk menentukan topik yang harus didiskusikan melalui metode pembelajaran diskusi.

Penulis mendapati bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dan antusiasme selama proses pembelajaran²⁸. Sehingga siswa dapat aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berpikir kreatif dan kritis serta memberikan perhatian penuh dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Dampak Penanaman Nilai-nilai Budaya Islam

Penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja memberikan dampak positif pada perubahan sikap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penyampaian guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwasanya beliau mendapati pengamalan nilai-nilai budaya Islam yang diterapkan oleh beberapa siswa. Diketahui dari hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian afektif berupa pengamatan guru terhadap perilaku siswa bahwa beberapa siswa menerapkan nilai-nilai budaya Islam selama pembelajaran dilaksanakan.

Nilai-nilai budaya Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam belum begitu banyak. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menekankan penanaman nilai budaya Islam berupa nilai saling menghargai, toleransi, gotong royong atau musyawarah, berani, pantang menyerah, jujur dan adil. Nilai-nilai tersebut mengacu pada kurikulum pembelajaran dan nilai budaya yang memang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Walaupun dari nilai-nilai budaya yang telah disebutkan masih belum terlalu optimal dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai budaya Islam berupa saling menghargai perbedaan pendapat diimplementasikan oleh siswa melalui pembelajaran dengan metode diskusi. Dari observasi yang dilakukan penulis menjumpai beberapa siswa yang memberikan pendapat sedangkan beberapa siswa lain mendengarkan kemudian mendiskusikan pendapat tersebut bersama-sama. Penulis juga melihat para siswa mengimplementasikan nilai budaya Islam saling menghormati dengan perbedaan pendapat dalam diskusi tersebut.

Berdasar pada wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa siswa ditemukan bahwa mereka merasakan dampak positif melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menurut Yasmin Al Zakiyah siswa kelas VIII menyampaikan bahwa dirinya terdorong mengamalkan nilai-nilai budaya Islam setelah meneladani para tokoh

²⁸ A. Sulaeman, Darodjat Darodjat, and M Makhrus, 'Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, 81 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>>.

sejarah Islam yang memberikan sumbangsih pada peradaban Islam. Nilai budaya Islam berupa pantang menyerah yang dicontohkan para tokoh Islam menjadi motivasinya apabila ia menjumpai kesulitan dalam belajar.

Penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga menjadikan peserta didik lebih terhubung dengan nilai-nilai keislaman. Adzra Farras Zakia siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa ia terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai budaya Islam setelah mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam lebih dalam. Ia menuturkan bahwa ia memperoleh banyak hikmah, keteladanan, dan *ibrah* dari sejarah peradaban Islam. Ia terdorong sekaligus termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai budaya Islam berupa meneladani sifat jujur dan adil para tokoh sejarah Islam pada masa lampau.

Penulis juga menjumpai pengamalan nilai-nilai budaya Islam berupa gotong royong yang tercermin dari peserta didik saat membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran berupa LCD Proyektor. Para siswa dengan tanggung saling membantu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan media tersebut. Para siswa memiliki inisiatif yang tinggi untuk memberikan bantuan kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menyiapkan pembelajaran.

Nilai budaya Islam berupa musyawarah juga tercermin dari sikap peserta didik saat melakukan diskusi. Peserta didik secara bergantian memberikan pendapat mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan. Dari berbagai pendapat yang telah diajukan mereka bersama-sama melakukan musyawarah untuk menemukan solusi dan mencapai kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan.

Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sedikit banyak memberikan dampak positif pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik dengan mengamalkan nilai-nilai budaya Islam yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Namun beliau menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai budaya Islam belum sepenuhnya diimplementasikan oleh seluruh peserta didik. Ada sebagian dari peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai budaya Islam setelah pembelajaran dilaksanakan, namun ada juga beberapa peserta didik yang memerlukan motivasi lebih untuk mengimplementasikan nilai-nilai budaya Islam dalam aktivitas kehidupan.

Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwasanya penanaman nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran siswa tentang sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Patikraja. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses mempelajari budaya Islam antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pendekatan keteladanan. pengajar

sejarah kebudayaan Islam juga memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Teknologi informasi memberikan inovasi pengajaran dalam menyajikan materi pembelajaran, yang meliputi *power point*, *question card*, dan video pembelajaran yang ditampilkan pada proyektor LCD.

Nilai-nilai budaya Islam yang ditanamkan di MTs Muhammadiyah Patikraja berupa nilai-nilai saling menghargai, toleransi, gotong royong atau musyawarah, berani, pantang menyerah, jujur dan adil. Penanaman nilai-nilai tersebut masih perlu dioptimalkan dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam.

Transformasi sikap peserta didik merupakan implikasi positif dengan ditanamkannya nilai-nilai budaya Islam melalui pembelajaran tentang sejarah budaya Islam dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari sejarah budaya Islam memungkinkan peserta didik mengambil hikmah dari ajaran dan kehidupan tokoh sejarah Islam serta mencintai sejarah Islam di masa lalu.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Afifah, Umni, and Ahmad Sulaeman, 'Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card', *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2022), 139 <<https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14946>>
- Aminah, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung', *Tesis*, 2020, 1-138
- Arif, M, Pratama Manurung, Maulana Yontino, Afrida Yanti, Ezra Aisaura, and Maya Masita, 'Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Sekolah', 4.2 (2023), 121-33
- Aviatin, R, B Robandi, and ..., 'Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik', ... *Pendidikan Indonesia*, 2023 <<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>>
- Dalam, Pengorganisasian, and Manajemen Pendidikan, 'Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi', 2.3 (2022), 97-105
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty, 'Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3222-29 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>>
- Mustopa, Mustopa, 'Kebudayaan Dalam Islam: Mencari Makna Dan Hakekat Kebudayaan Islam', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 5.2 (2017) <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i2.2121>>
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus

- Mubarak, 'Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>>
- Priarni, R, 'Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dalam Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol.3.1 (2019), Hlm. 34
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd edn (Balai Pustaka, 2003)
- Putrianiingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif, 'Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran', *Inovatif*, 7.1 (2021), 206–31
- Riva, Budi, and Bukhari, 'Setting Sosial Dan Budaya Dalam Al-Qur ' an Sebagai Pedoman Pelaksanaan Dakwah', *Al-Munir*, 11.1 (2020), 60–69 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>>
- Rofiani, R, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, 'KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI BUDAYA GLOBAL (Analisis Terhadap Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur)', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5.01 (2021), 62 <<https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1556>>
- Rofik, 'Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII.1 (2015), 15–29
- Sulaeman, A., Darodjat Darodjat, and M Makhrus, 'Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, 81 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>>
- Sulaiman, Husnan, Rahmatika Ameliani, Pembelajaran Sejarah, and Kebudayaan Islam, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', 2 (2023), 1–10
- Supriatna, Eman, 'Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal/Daerah)', *Jurnal Soshum Insentif*, 2.2 (2019), 282–87 <<https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/178>>
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), 175 <<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>>
- Zakiah, Qiqi, and Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)